

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai keinginan, kesukaan, kesenangan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan ketertarikan yang lebih pada suatu objek. Untuk menimbulkan rasa minat pada seseorang haruslah ada yang ditimbulkan, ditampakkan atau ditonjolkan baik dari dirinya sendiri atau pun dari objek yang ia sukai.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang ditimbulkan. (Setiyono, 2017). Minat adalah rasa ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek tertentu sehingga menimbulkan rasa keingintahuan seseorang untuk dapat mendalami atau mengetahui objek tersebut. Sedangkan Depdiknas *dalam* Sriastuti (2014), menyatakan bahwa minat adalah kemampuan untuk memberikan stimulus yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya. Dengan adanya faktor yang mempengaruhi maka minat akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dan minat itu tidak dibawa sejak lahir. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu: faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik seperti kesehatan, tinggi badan atau paras seseorang. Faktor psikis meliputi : perasaan, motif, sifat, sikap, watak dan perhatian. Sedangkan faktor lingkungan yaitu : lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Marini, 2014).

Klasifikasi minat terbagi menjadi empat jenis menurut Sukardi (2003), yaitu :

- a. *Expressed Interest*, adalah minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas tertentu.
- b. *Manifest Interest*, adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.

c. *Tested Interest*, adalah minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.

d. *Inventoried Interest*, adalah minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Ada beberapa kondisi yang mempengaruhi minat seseorang menurut Dwiko (2015), adalah :

1. Pendapatan,
2. Lingkungan keluarga,
3. Lingkungan masyarakat dan
4. Status sosial.

Cara untuk menimbulkan minat pada seseorang adalah memperhatikan hal-hal yang disukai sesuai keinginan, sesuai kebutuhan dan memberi kesempatan agar mendapat hasil yang lebih baik sehingga dapat dihubungkan dengan pengalaman baru. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat ada karena usaha untuk menumbuh kembangkannya. Oleh karena itu, perhatian seseorang dapat diukur oleh tinggi atau rendahnya minat yang ia perlihatkan terhadap suatu objek atau hal tertentu.

2. Indikator Minat

Menurut W. S. Winkel (2004) minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Winkel (2004) membagi minat kedalam empat unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan, yaitu:

a. Perasaan Senang

Minat akan timbul ketika adanya perasaan senang yang diiringi dengan sikap positif (Hurlock, 1990). Apabila seseorang mempunyai minat, ia akan melakukan kegiatan atau suatu hal tanpa adanya keterpaksaan. Misalnya seperti perasaan senang seseorang dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas yang ia senangi untuk dikerjakan di bidang pertanian.

b. Perhatian

Perhatian adalah rasa lebih yang diberikan seseorang untuk memusatkan tenaga dalam bentuk akal atau tindakan yang ditujukan pada objek tertentu.

Suryabrata (2004), menjelaskan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Aktivitas yang dimaksud biasanya yang disertai dengan adanya tujuan sehingga perhatian intensif diberikan untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal.

c. Kesadaran

Kesadaran adalah rasa ingat, rasa tau atau rasa mengerti yang ada pada makhluk hidup khususnya manusia karena kesadaran disini adalah lebih cenderung dengan kesadaran akal pikiran. kesadaran metakognitif merujuk pada kesadaran berpikir mengenai apa yang dipikirkan dan refleksi atas tindakan-tindakan yang dilakukan (Mahmudi, 2013). Timbulnya minat dari dalam diri seseorang dapat diawali dari adanya kesadaran bahwa suatu objek tersebut mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu bersifat mutlak dan memang harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan memusatkan objek yang dirasa ada daya tarik bagi dirinya.

d. Kemauan

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk menggapai atau mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki (Hurlock, 1990). Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berbudidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) Ramah Lingkungan

a. Tingkat Pendidikan

Pada tingkat pendidikan yang rendah, wawasan yang dimiliki petani menjadi terbatas yang menyebabkan pemahaman terhadap suatu informasi lemah (Rahayuningtyas, 2017). Pendidikan memungkinkan individu untuk membuat aneka pilihan, meluaskan kedudukan dan peluang mereka untuk bicara dalam pengambilan keputusan publik. Pada tingkatan makro, pendidikan berarti kekuatan dan dukungan bagi pertumbuhan ekonomi dalam kaitannya dengan tenaga kerja yang produktif dan terampil. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap. Tingkat pendidikan yang

lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Pendidikan formal hasil pengkajian Aditya (2017) menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan formal petani maka semakin tinggi pula tingkatan dalam pengadopsian inovasi. Pendidikan yang telah ditempuh seseorang akan sangat berpengaruh dalam tingkat pemahaman serta dalam pengambilan keputusan terhadap suatu inovasi. Harmayani (2017) menyatakan bahwa melalui pendidikan seseorang akan dibantu menyerap berbagai ragam informasi ilmu pengetahuan yang makin hari terus mengalami perkembangan kedepannya, pendidikan yang tinggi maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan semakin besar.

b. Luas Usahatani

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Sering kali dijumpai, makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut (Dinni, 2019). Meskipun demikian, luasan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula, akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang berlebihan (Sumiana, 2017). Luas lahan yang diusahakan relatif sempit dan sering menjadi kendala untuk mengusahakan secara efisien. Dalam keadaan tersebut, petani lebih sering melakukan kegiatan diluar usahatannya untuk memperoleh atau menambah pendapatan yang cukup.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Rahim dan Hastuti, 2007). Dikatakan efisien apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Dikatakan efisien apabila petani dengan pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan output yang melebihi input.

c. Pendapatan

Oktaviani dkk (2017) menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor pertimbangan terbesar bagi petani dalam memilih untuk bekerja sebagai petani ataupun tidak. Suatu usaha yang dijalankan, baik itu usaha di sektor pertanian maupun industri dan jasa harus diawali dengan adanya minat pada diri seseorang.

Menurut Kieso dkk *dalam* Pangkey dkk (2016) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode yang apabila mengakibatkan kenaikan artinya kenaikan entitas. Pendapatan yang berupa uang ialah segala penghasilan yang diperoleh berupa uang yang digunakan sebagai balas jasa atau prestasi yang telah dilakukan dalam bentuk gaji dan upah (Sustriani dkk, 2014).

d. Fungsi Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, fungsi kelompok tani dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Kelas belajar: kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- 2) Wahana kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.

3) Unit produksi: usahatani masing-masing anggota poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

e. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kelompok yang menimbulkan atau menciptakan kebudayaan dan kebiasaan (norma) dimana satu orang merasa terikat dengan orang lain mencakup semua hubungannya baik dalam kelompok maupun individu di dalam satu wilayah (Fadil, 2013). Masyarakat adalah sebagai satu kesatuan yang berinteraksi menurut adat yang bersifat komunitas. Joe Kathena *dalam* Yusuf (2009) mengemukakan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya. Lingkungan adalah Sumber informasi yang diterima individu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan rasa. Menurut Yusuf sendiri lingkungan adalah keseluruhan fenomena peristiwa, situasi atau kondisi fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi individu.

Lingkungan masyarakat adalah tempat berbaurnya semua komponen masyarakat baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi maupun status sosial sehingga dapat mempengaruhi sifat seseorang. Selain itu lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat berinteraksi antara manusia dengan manusia yang lain.

4. Budidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annuum L.*) Ramah Lingkungan

Pertanian ramah lingkungan adalah manajemen sumber daya yang berhasil untuk usaha pertanian guna membantu kebutuhan manusia yang berubah, sekaligus mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Pembangunan pertanian ramah lingkungan merupakan proses pembangunan pertanian yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) serta menyasikan sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam pembangunan.

Pertanian ramah lingkungan merupakan sistem pertanian berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan produktivitas tinggi dengan memperhatikan pasokan hara dari penggunaan bahan organik, minimalisasi ketergantungan pada pupuk anorganik, perbaikan biota tanah, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) berdasarkan kondisi ekologi dan diversifikasi tanaman (Hendrawati, 2001). Soemarno (2001) mendefinisikan pertanian ramah lingkungan sebagai pertanian yang menerapkan teknologi serasi dengan lingkungan untuk optimasi pemanfaatan sumber daya alam dalam memperoleh produksi tinggi dan aman, serta menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam pertanian. Berdasarkan definisi tersebut, pembangunan pertanian diarahkan pada pencapaian ketahanan pangan sekaligus juga memperhatikan keamanan pangan.

Konsep pertanian ramah lingkungan mengacu pada pendekatan ekologis yang tidak bersifat eksploitatif, dan disesuaikan dengan kondisi alami. Beberapa model pertanian ramah lingkungan yang berkelanjutan diyakini dapat mendukung tercapainya produktivitas tanah dan hasil tanaman yang tinggi dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan. Model tersebut adalah peningkatan produktivitas, rendah emisi gas rumah kaca, adaptif terhadap perubahan iklim, penerapan pengendalian hama terpadu, rendah cemaran logam berat, bebas limbah, pemanfaatan sumberdaya lokal, terjaganya keanekaragaman hayati, integrasi tanaman-ternak, konservasi tanah dan air (Balingtan, 2016).

Menurut Doran dan Parkin *dalam* Wihardjaka (2018) konsep pertanian ramah lingkungan tersebut bermuara pada kualitas tanah yang mempengaruhi :

- a. Produktivitas tanah untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan aspek hayati lainnya;
- b. Memperbaiki kualitas lingkungan dalam menetralsir kontaminan-kontaminan dalam tanah dan produk pertanian; dan
- c. Kesehatan manusia yang mengkonsumsi produk pertanian.

Menurut Soemarno (2001), pengembangan pertanian ramah lingkungan terutama untuk tanaman pangan dan hortikultura harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Menjaga keragaman hayati dan keseimbangan ekologis biota alami

- b. Memelihara kualitas fisik, kimiawi, hayati sumber daya lahan pertanian
- c. Meminimalisir kontaminan residu bahan agrokimia, limbah organik dan anorganik yang berasal dari dalam atau pun luar usahatani
- d. Mempertahankan produktivitas lahan secara alami
- e. Patogen penyakit dan serangan hama tidak terakumulasi secara endemik dan terjaganya musuh alami
- f. Produk pertanian aman sebagai bahan pangan dan pakan

Secara umum, pertanian ramah lingkungan sulit untuk dilakukan, namun dengan pengetahuan dan kemauan yang keras maka sistem pertanian yang ramah lingkungan dapat diimplementasikan dalam pembangunan pertanian dimasa depan. Beberapa tindakan operasional pertanian ramah lingkungan meliputi:

- a. Penggunaan pupuk organik bersifat suplementatif dengan efisiensi tinggi untuk mencapai target hasil optimal
- b. Penerapan pengendalian hama dan penyakit dengan memperhatikan keseimbangan ekologis alamiah
- c. Penerapan pengelolaan tanaman secara terpadu
- d. Penerapan sistem usahatani bersih dan sehat
- e. Pemeliharaan dan pemantapan kesuburan fisik, kimiawi, dan hayati secara alamiah
- f. Pemanfaatan teknologi efektif berdasar kearifan lokal (Soemarno, 2001).

Pertanian ramah lingkungan sebenarnya difokuskan pada pemeliharaan agroekosistem, namun tetap berupaya mencapai produksi yang optimal. Agroekosistem yang baik menjadi penting karena berdampak pada usahatani yang berkelanjutan.

Pertanian ramah lingkungan pada intinya adalah suatu upaya untuk mencapai produksi yang optimal tanpa merusak lingkungan baik fisik, kimia, biologi, maupun ekologi. Sistem pertanian tanaman pangan ramah lingkungan secara rasional harus dapat menyejahterakan petani dan keluarganya melalui perbaikan produktivitas tanaman pertanian dan pendapatan sekaligus memperbaiki kualitas lingkungan. Upaya peningkatan produktivitas tanaman pangan harus selalu memperhatikan kelestarian lingkungan. Penerapan pertanian ramah lingkungan menjamin stabilitas hasil dan memberikan andil terhadap mitigasi emisi gas

rumah kaca di subsektor tanaman pangan. Penerapan budidaya tanaman hortikultura ramah lingkungan pada prinsipnya menghindari eksploitasi sumber daya alam dan penggunaan masukan sarana produksi secara bijaksana (terutama bahan agrokimia seperti pupuk anorganik dan pestisida).

Pengembangan teknologi ramah lingkungan dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan pengelolaan sumber daya alam yang ada. Salah satu contoh pengembangan teknologi ramah lingkungan yang jelas adalah pengembangan sistem pengendalian hama secara terpadu (PHT). Konsep dari PHT adalah aksi-aksi dalam pengendalian hama yang lebih menekankan pada tindakan pemeliharaan proses-proses ekosistem secara alami dibandingkan dengan penggunaan pestisida kimia dalam menanggulangi masalah hama yang ada pada suatu ekosistem. Untuk memelihara proses-proses ekosistem tersebut supaya dapat berfungsi secara optimal dalam pengendalian hama, diperlukan pemahaman tentang proses-proses alami yang ada, yang meliputi hubungan antara tanaman dan kondisi biotik (misalnya, hama, musuh alami, penyerbuk, tanaman lain di sekitarnya, dll.) dan kondisi abiotik (misalnya kesuburan tanah, curah hujan, suhu, dll.), serta pemanfaatan lahan secara keseluruhan (misalnya, pola tanam dan pengelolaan tanah). Pemahaman ekosistem secara keseluruhan ini selanjutnya digunakan untuk mengembangkan strategi pengendalian yang penekanannya adalah pada usaha-usaha konservasi.

Dapat disimpulkan bahwa dasar dari pengembangan teknologi budidaya ramah lingkungan adalah optimalisasi potensi alami yang ada pada suatu ekosistem untuk dapat dimanfaatkan dalam sistem budidaya yang efisien. Komponen budidaya yang ada meliputi pengelolaan lahan secara keseluruhan, khususnya pengelolaan tanah yang meliputi pemupukan, tata guna lahan dan pengairan, pengendalian hama dan penyakit dan pengaturan pola tanam, serta pengelolaan hasil setelah panen (pascapanen).

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Hasil pengkajian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berbudidaya tanaman cabai merah (*Capsicum annuum L.*) ramah lingkungan, bertujuan untuk memperjelas deskripsi variabel-variabel dan metode yang digunakan dalam pengkajian ini, untuk membedakan dan

membandingkan antara pengkajian ini dengan sebelumnya serta mengkaji ulang hasil pengkajian serupa yang pernah dilakukan. Hasil pengkajian terdahulu disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Pengkajian Terdahulu

No.	Judul/Penulis/Tahun	Faktor-Faktor Yang Dianalisis	Metode Analisis	Hasil Analisis
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Budidaya Cabai Besar Di Desa Pattiro Deceng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros Arianul Haq, Abd. Asis Pata, Mohammad Anwar Sadat (2018)	- Harga Cabai - Luas Lahan - Pengalaman Berusahatani - Tingkat Pendidikan	- Analisis Kuantitatif - Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian Ini Bahwa Variabel Harga, Lahan, Pengalaman, Pendidikan Berpengaruh Nyata Terhadap Minat Petani Dalam Budidaya Cabai Merah Besar Di Desa Pattiro Deceng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros.
2.	Minat Petani Dalam Berbudidaya Padi Sehat Di Desa Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Siti Alpiyah (2019)	- Usia - Pengalaman - Pendidikan - Pendapatan - Luas Lahan - Lingkungan Masyarakat - Pemasaran - Karakteristik Teknologi - Akses Informasi	- Analisis Kuantitatif	Hasil Penelitian Secara Parsial Pendidikan, Pendapatan, Luas Lahan, Lingkungan Masyarakat dan Pemasaran Berpengaruh Nyata Terhadap Minat Petani Dalam Berbudidaya Padi Sehat. Sedangkan Faktor Umur, Pengalaman, Karakteristik Teknologi Dan Akses Informasi Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Dalam Budidaya Padi Sehat.
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Penerapan Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo Padi	- Luas Lahan - Pengalaman - Bantuan - Pendidikan - Umur	- Analisis Kuantitatif Eksplanatori	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Pengalaman, Bantuan, Umur Dan Pendidikan Memberikan Pengaruh Terhadap Minat Petani, Sedangkan Luas Lahan Tidak Memberikan Pengaruh Terhadap Mina

Lanjutan Tabel 1.

No.	Judul/Penulis/Tahun	Faktor-Faktor Yang Dianalisis	Metode Analisis	Hasil Analisis
	Sawah Di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara Waisal Qorni Siahhan (2017)			Petani.
4.	Minat Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Pertanian Perkotaan Melalui Budidaya Sayuran Secara Vertikultur Di Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan Nadila Aningtyaz, Harniati & Dedy Kusnadi (2020)	- Usia - Pendidikan formal - Pengalaman - Fungsi kelompok tani - Lingkungan keluarga - Lingkungan masyarakat - Kegiatan penyuluhan	- Analisis Statistik Deskriptif - Analisis Regresi Linier Berganda	Indikator variabel X yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Y adalah fungsi kelompok tani, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kegiatan penyuluhan. Sedangkan, indikator variabel X yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y adalah usia, pendidikan formal, dan pengalaman.

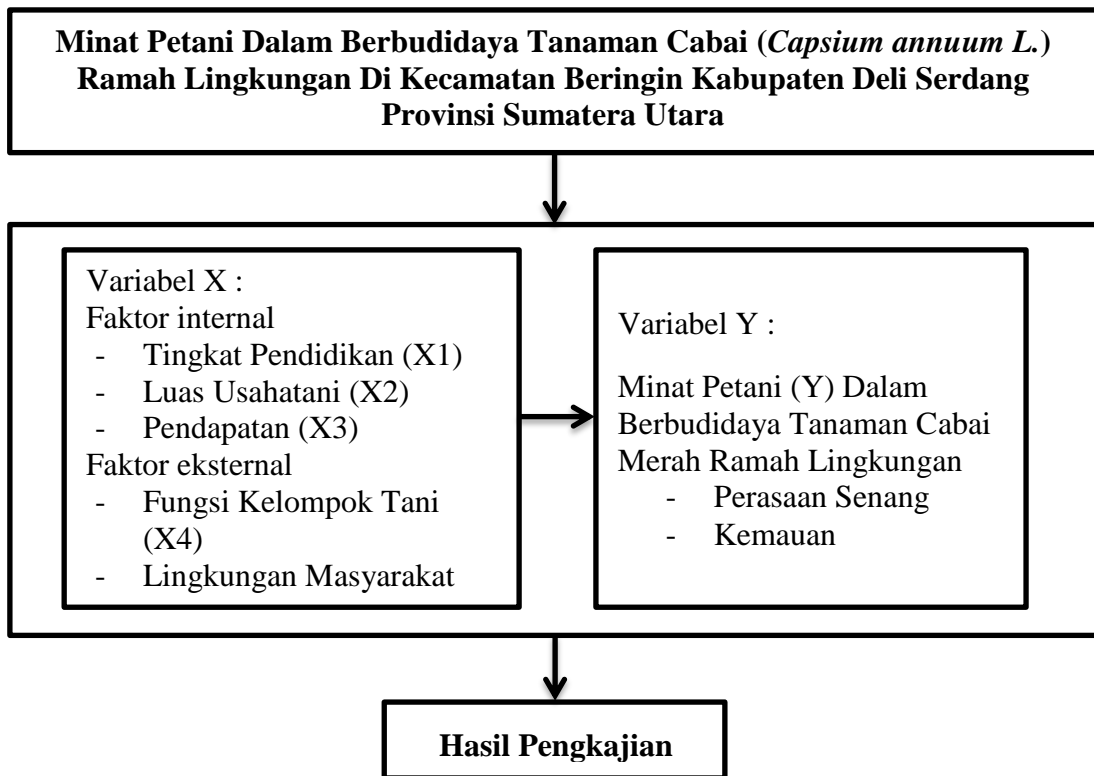
Sumber. Analisis Data Primer (2021)

C. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan dari minat petani dicirikan dari indikator minat itu sendiri yaitu perasaan senang dan kemauan. Adapun karakteristik dari responden petani dilihat dari umur, jenis kelamin, serta pengalaman dalam berbudidaya tanaman cabai merah (*Capsicum annum L.*) ramah lingkungan. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi minat petani dalam berbudidaya tanaman cabai (*Capsicum annum L.*) ramah lingkungan yaitu; tingkat pendidikan, luas usahatani, pendapatan, fungsi kelompok tani, dan lingkungan masyarakat.

Namun faktor-faktor tersebut yang dimaksud belum bisa dipastikan secara nyata berpengaruh atau tidak, sehingga dilakukan pengkajian untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berbudidaya tanaman cabai merah (*Capsicum annum L.*) ramah lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, secara sistematis kerangka pemikiran pada pengkajian ini ditampilkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan dari rumusan masalah maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah :

1. Diduga tingkat minat petani dalam berbudidaya tanaman cabai merah (*Capsicum annuum L.*) ramah lingkungan masih rendah.
2. Diduga faktor tingkat pendidikan, luas usahatani, pendapatan, fungsi kelompok tani, dan lingkungan masyarakat mempengaruhi minat petani dalam berbudidaya tanaman cabai merah (*Capsicum annuum L.*) ramah lingkungan